

**EDUKASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA**

(Studi Di Desa Karangsalam, Baturaden, Banyumas)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :
ISTIQOMAH
NIM : 1522104023**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

SKRIPSI
EDUKASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA

(Studi Di Desa Karangsalam, Baturraden, Banyumas)

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang pariwisata saat ini di Indonesia sangatlah berkembang pesat. Di kota, di desa dan lainnya banyak pihak mengembangkan, mengekskore dan memanfaatkan tempat wisata menjadi sebuah objek wisata. Pemerintah juga terlihat serius dalam hal ini. Terlihat program – program yang sudah banyak dilakukan untuk mendongkrak dunia pariwisata. Pemerintah berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri dengan tujuan untuk mempercepat proses peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang berusaha dalam industri sektor pariwisata.¹

Pariwisata sering kali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Dan kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomi.²

Pembicaraan mengenai pariwisata pedesaan tidak dapat dipisahkan ari pengertian wisataitu sendiri. Seperti yang tertuang dalam UU RI No 10 Tahun

¹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2008, Hlm. 27.

² James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius, 1994, Hlm. 36.

2009 tentang kepariwisataan kepariwisataan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan aya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.³ Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah (UU No.26 tahun 2007).⁴

Pariwisata adalah salah satu jenis usaha yang kini menjadi pedoman warga desa, faktannya hanya dalam beberapa tahun saja perkembangan wisata desa berkembang luar biasa. Hal itu menjadikan peluang perkembangan pariwisata dengan masa depan yang cerah. Tidak saja karena terbukanya peluang untuk meraih jumlah wisatawan dunia yang semakin banyak, namun juga disebabkan oleh kekayaan potensi sumber daya yang tersedia, khususnya sumber daya alam dan budaya yang menjadi permintaan pasar wisata dunia. Hal ini tentu dapat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, karena dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang akan menarik banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara apabila pengelolaan dilakukan dengan baik. Dengan seperti itu, dapat dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang ada, kelompok ini dinamakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

³ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Penekatan Konsep)*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, hlm.67.

⁴ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Buku Panduan Pengembangan Wisata Hijau*, Jakarta : Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2012, hlm. 2.

Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu **“Unsur Penggerak”** dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal didaerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran Pokdarwis dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing, melalui kegiatan yang menunjang pengembangan masyarakat desa.⁵ serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat desa.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang menaruh perhatian pada peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.⁶ Pengembangan masyarakat berfokus pada usaha pemberdayaan yang subjeknya adalah masyarakat dengan konsep *“People Centered Development”* merupakan pembangunan yang berfokus pada orang, bisa individu, keluarga, kelompok sosial, maupun komunitas. Pengembangan masyarakat juga merupakan tahap awal menuju proses pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan hendaknya dapat menjadi arahan pembangunan.

Pengembangan Masyarakat (Community Development) sebagai salah satu

⁵ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , 2012, hlm.8.

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013, hlm.56.

model pendekatan pembangunan (Bottoming up Approach) merupakan upaya melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya local yang ada.⁷ Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya.⁸

Dalam islam para umatnya juga dianjurkan untuk senantiasa melakukan pemberdayaan dan pengembangan baik dalam aspek ekonomi, sosial, agama, ataupun sosial budaya. Disamping itu sebagai umat Islam juga dianjurkan untuk terus berusaha dan menggali potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut baik berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, sebagaimana disinyalir dalam Al - Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11. Dari Qur'an Surat tersebut, dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial seharusnya senantiasa melakukan proses- proses pengembangan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal paling penting yang harus dilakukan dalam pengembangan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat itu sendiri, mulai dari penentuan masalah dan bagaimana mengatasi

⁷ Muhammad Khoirun Najib, *Pengembanga Masyarakat Islam*, dalam Populis Jurnal Pengembangan masyarakat edisi No. III/2003, Yogyakarta, Elsaq Press, hlm.3-4.

⁸ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006, Hlm.42

permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat, begitu pula dengan melakukan aksi perubahan melalui berbagai program yang disusun oleh masyarakat, yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dengan adanya keterlibatan komunitas serta membangun kemandirian dari sumber daya lokal setempat, tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat tetapi tetap harus memperhatikan dampak lingkungan dan menjaga keberlanjutan potensi lokal dan yang paling penting yaitu masyarakat bisa mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak luar.

Adanya peran serta dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan tujuan utamanya sebagai pengembangan desa wisata melalui pengembangan masyarakat desa, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, konservasi sumber daya air, pelestarian alam, pelestarian budaya dan memajukan kepariwisataan.

Kegiatan edukasi perlu di lakukan agar kemampuan masyarakat mampu mengatasi masalahnya sendiri setiap saat. untuk mendukung proses komunikasi, berbagai media komunikasi berbagai media komunikasi (modern tradisional; massa- individu – kelompok) perlu dimanfaatkan dengan kreatif.⁹ Edukasi di Desa Karangsalam melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) dapat menjadi upaya dalam memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki dengan menjadikan desa mereka menjadi desa wisata dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal yang mereka miliki.

⁹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, hlm. 246.

Desa Wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) merupakan adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari sosial ekonomi, budaya dan berbagai potensi unik desa yang telah dikembangkan menjadi komponen wisata seperti pesona alam desanya yang indah, kuliner khas desa, cinderamata, homestay dan sebagainya.¹⁰

Desa Wisata Karangsalam adalah wisata dikawasan pedesaan yang berada di kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu, bapak Daryono. Kecamatan Barurraden terkenal dengan berbagai macam jenis wisata alam, tidak sekedar menyajikan keindahan alamnya saja akan tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Dengan keikutsertaan atau partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa juga dimanfaatkan untuk usaha pengembangan masyarakat desa setempat.

Penelitian ini dilakukan di desa ini, berdasarkan hasil pendataan dari Kepala Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar) Banyumas dari data 8 desa wisata dan 6 desa rintisan wisata di wilayah Banyumas, Pokdarwis di desa wisata ini sudah terbilang paling maju dan baik manajemennya dari yang pokdarwis di desa lainnya. Dan tidak hanya itu, desa karangsalam ini juga terpilih sebagai kampung kreatif pertama di Banyumas. Dipilihnya desa ini karena dinilai kesadaran wisata warganya sangat tinggi. Semua lini berpartisipasi dan saling menunjang. Selama ini

¹⁰ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Penekatan Konsep)*.....hlm.67.

karangsalam telah menjadi desa wisata penyangga Kawasan Wisata Baturaden yang dapat menjadi percontohan untuk desa-desa wisata lainnya yang menjadi peyangga Kawasan Wisata Baturaden yang lain diantaranya Kemutung Lor, Kemutung Kidul dan Ketenger.

Pendongkrak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa ini adalah Bapak Sisworo selaku Kepala Dusun II di Desa Karangsalam sekaligus Ketua Desa Wisata di Desa Karangsalam tersebut. Bentuk edukasi dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat desa Karangsalam Baturraden Banyumas adalah seperti kegiatan (1) Pertemuan Rutin , (2) Sosialisasi dan Pelatihan, (3) Praktek dengan demikian pengembangan masyarakat dapat dirasakan masyarakat jika masyarakat Desa Karangsalam dapat ikut serta berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi desa yang ada melalui edukasi dari kelompok sadar (pokdarwis) sehingga meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan sosial ekonomi dan untuk memangun jiwa kemandirian masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat desa karangsalam baturraden banyumas.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai ***“Edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Masyarakat Desa” Studi di Desa Karangsalam Baturraden Banyumas.***

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mempermudah penafsiran untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas :

1. Edukasi

Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan”. Dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Pendidikan dan edukasi memiliki pengertian yang berbeda, pendidikan adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.¹¹ Sedangkan pengertian edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek.¹² Pada kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan lebih terarah kepada kelompok manusia akan tetapi pengertian pendidikan lebih dikerucutkan kepada individu itu sendiri.

¹¹ <http://kemdikbud.go.id> diakses pada Kamis 14 Februari 2019

¹² Rendra Suroso, “Material dan Metode Edukasi dari Persepektif Sain Kognitif”, Bandung : Bandung FeInstitute” dalam pdf (<http://www.google.com/search/> diploma-2014-303798-chapter1 pdf diunduh Kamis 14 Februari 2019)

Menurut beberapa ahli,¹³ Edukasi menurut Jhon M Echols dan Hasan Shadily dalam kamus Inggris Indonesia berarti pendidikan. Menurut Notoadmojo, Edukasi secara umum adalah segala bentuk upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut Fendeli, Edukasi merupakan suatu konsep yang menerapkan pendidikan non formal tentang suatu pengetahuan yang memberikan pengalaman dan kesan menyenangkan, biasanya edukasi dalam hal ini lebih sesuai diwisata edukasi. Menurut Potter & Perry, Edukasi merupakan interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah penguatan baru, sikap, serta ketrampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Menurut Sulih, Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu, menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Edukasi merupakan pendidikan informal tentang suatu pengetahuan yang memberikan pengalaman dan kesan menyenangkan yang memberikan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya praktek, pengajaran, pelatihan, proses kegiatan, dan cara mendidik. Dari yang sebelumnya tidak tahu, untuk menjadi tahu atau lebih tahu. Dalam penelitian ini edukasi lebih ke proses atau upaya yang diberikan kelompok sadar wisata

¹³ *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip Program Pemberdayaan Masyarakat STP ARS Internasional Bandung 2017*, hlm.25.

(pokdarwis) kepada masyarakat sebagai bentuk pengembangan masyarakat desa.

2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)¹⁴

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Sadar wisata merupakan suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.¹⁵

Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai

¹⁴ Dias Setianingsi dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Aceh : Universitas Samudra, 2017*

¹⁵ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , 2012, hlm.16.

manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota Pokdarwis serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan.¹⁶

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “ Tirta Kamulyan ” merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan , persaudaran, kemasyarakatan, gotong royong, suka rela (tidak semata-mata berorientasi bisnis), mandiri dan tidak berafiliasi politik.

3. Pengembangan Masyarakat Desa¹⁷

Pengembangan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat desa secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹⁸

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan

¹⁶ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*,.....hlm.16.

¹⁷ Zubaedi,” *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*,”.....hlm. 2-4.

¹⁸ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*,”.....hlm. 4.

untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.¹⁹

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”*³ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.²⁰ Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata

Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan untuk memberdayakan masyarakat.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan masyarakat Desa Karangsalam menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan

¹⁹ Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”*,..... hlm. 6.

²⁰ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 38.

masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat desa bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Edukasi dan Pengembangan Masyarakat Desa yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karangsalam Baturraden Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui upaya edukasi dan pengembangan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis melalui wisata desa, pokarwis, serta masyarakat lokal. Memberikan gambaran maupun informasi kepada pembaca bahwa edukasi dapat dijadikan salah satu upaya pengembangan masyarakat desa yang bisa dilakukan melalui berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor pariwisata melalui Pokdarwis. Oleh karena itu penelitian ini mengambil studi di Desa Karangsalam Baturraden Banyumas.

Memberikan sumbangan wacana baru bagi dunia akademik tentang kajian ilmiah di bidang edukasi dan pengembangan masyarakat desa melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan upaya edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat desa Karangsalam Baturaden Banyumas.
- b. Menjelaskan edukasi dan pengembangan masyarakat desa melalui kelompok sadar wisata dengan proses :
 1. Proses Diskusi (Pertemuan Rutin)
 2. Proses Pelatihan
 3. Proses Praktek

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata.
 - 2) Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam penggalian dan pemberdayaan masyarakat lokal.

- 3) Dapat menjadi informasi penelitian – penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat :

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola Desa Wisata Karangsalam Baturaden, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan masyarakat desa melalui edukasi.
- 2) Memberikan informasi tentang edukasi dan pengembangan masyarakat dari pokdarwis di Desa Karangsalam Baturaden.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

(*Pertama*), Hasil Penelitian dari Syaidina Iskandar Malik KM. Yang berjudul “*Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan*” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang konsep partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di kecamatan rajabasa kabupaten lampung selatan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya.²¹ Persamaan dengan penelitian saya adalah subyek penelitiannya sama-sama menganalisis tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah di

²¹ Syaidina Iskandar Malik KM, “*Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Raja Basa Kabupaten Lampung Selatan*”, Skripsi. Lampung : Universitas Lampung, 2017.

penelitian milik Syaidina Iskandar Malik KM membahas tentang bentuk partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk edukasi yang dilakukan Pokdarwis dalam pengembangan masyarakat desa.

(Kedua), Penelitian dari Made Heny Urmila Dewi, dkk . yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*” yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal.²² Persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian milik Made Heny Urmila Dewi, dkk sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dan kelompok sadar wisatanya. Perbedaannya dengan penelitian milik penulis adalah penelitian milik Made Heny Urmila Dewi dkk, membahas tentang model-model pengembangan desa wisata dengan cara mengedepankan partisipasi masyarakat lokal, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk edukasi yang dilakukan Pokdarwis dalam pengembangan masyarakat desa dengan bantuan partisipasi masyarakat lokal tersebut.

Abdur Rohim, tahun 2013, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*” *Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*. Hasil penelitiannya adalah menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melau

²² Made Heny Urmila Dewi, dkk. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal. Yogyakarta :Kwistara, 2013.

pengembangan desa wisata yang berdampak pada nilai sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.²³ Persamaan penelitian sama-sama menganalisis melalui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dengan peran adanya pokdarwis. Perbedaannya dengan penelitian milik penulis adalah dalam penelitian Abdur Rohim menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dijadikan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk kegiatan Edukasi dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat desa.

(Keempat), Nindy Silviana Dewi, Tahun 2017, "*Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*". Hasil penelitiannya adalah bagaimana cara pengembangan objek wisata melalui partisipasi kelompok sadar wisata. Persamaan penelitian sama-sama menganalisis mengenai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan perbedaannya dengan penelitian milik saya adalah, dalam skripsi Nindy Silviana Dewi menganalisis partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan objek wisatanya, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang bentuk kegiatan Edukasi dari Pokdarwis dalam pengembangan masyarakatnya.²⁴

²³ Dias Setianingsih Dkk, "*Masyarakat Dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri di Desa Selamat Kecamatan Tengkulun Kabupaten Aceh Tamiang*" Skripsi Aceh : Universitas Samudra.2017

²⁴ Nindy Silviana Dewi, "*Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*" Artikel : Universitas PGRI Yogyakarta. 2017

Dari ke empat penelitian tersebut, penelitian yang pembahasannya mendekati penelitian penulis adalah penelitian milik Nindy Silviana Dewi , Tahun 2017, “*Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*”. Persamaan penelitian milik Nindy Silviana Dewi dan penelitian saya adalah menganalisis tentang bentuk partisipasi kelompok sadar wisata terhadap pengembangan goa pindul. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya membahas tentang “*Edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Masyarakat Desa*”, dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menganalisis Keikutsertaan atau partisipasi Masyarakat lokal dalam pengembangan masyarakat desa melalui upaya Edukasi dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karangsalam Baturraden Banyumas.

F. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam 5 bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

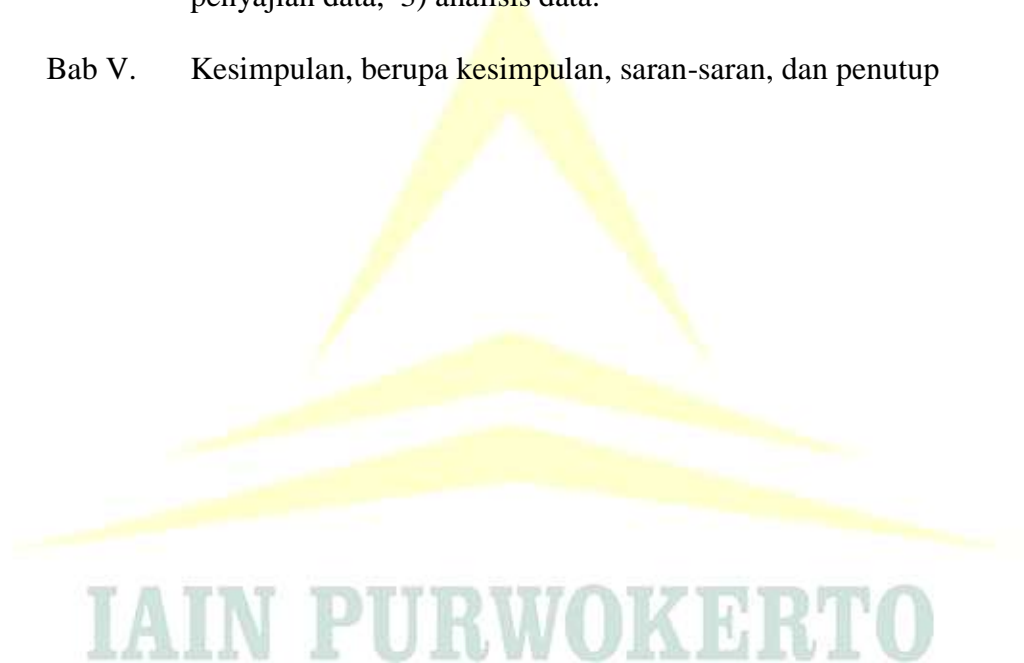
Bab II. Tinjauan Teori Edukasi dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dalam Pengembangan Masyarakat Desa penelitian ini berisi tentang: 1) Teori Edukasi, 2) Konsep Edukasi 3) Pengembangan

Masyarakat Desa yang meliputi: konsep, hakikat, tujuan, strategi, fungsi, perencanaan dan pendekatan.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian., metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) gambaran umum lokasi Penelitian 2) penyajian data, 3) analisis data.

Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Masyarakat Desa melalui 3 tahapan edukasi yaitu :
 - a) Diskusi (Pertemuan Rutin)
 - b) Pelatihan atau sosialisasi
 - c) Praktek

Untuk mengefektivkan Edukasi dalam pengembangan masyarakat desa ada beberapa upaya atau konsep yang harus di penuhi, yaitu konsep sadar wisata dan Sapta pesona. Jika dua konsep itu terpenuhi maka edukasi yang dikembangkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) akan menghasilkan pengembangan masyarakat desa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa karangsalam.

2. Sedangkan pengembangan masyarakat disini adalah hasil dari proses Edukasi tersebut. Hasil pengembangan masyarakat berupa adanya :
 - a) Homestay dan
 - b) Pengembangan objek wisata curug telu.

Keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat di juga dapat dilihat dari indikator prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yaitu :

a. Berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.

b. Kemandirian.

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat duupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.

c) Partisipasi.

Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat.

B. Saran

Pengelolaan pariwisata secara edukasi dengan mengikutsertakan masyarakat desa diharapkan mampu mengembangkan masyarakat dari segi sosial ekonomi. Upaya yang dibangun setidaknya mampu mengurangi kesenjangan antara masyarakat dan pengunjung.

Adapun beberapa saran bagi pengelola pariwisata dan pemangku kepentingan, sebagai berikut.

1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

- a. Pokdarwis sebagai pengelola pariwisata harus memahami isu-isu strategis yang sedang berkembang, sehingga pengembangan pariwisata bisa mengikuti perkembangan industri pariwisata, tapi tanpa meninggalkan keaslian dari wisata tersebut.
- b. Diharapkan dapat lebih mengembangkan produk pariwisata sesuai dengan kebutuhan pariwisata melalui pemilihan tema yang sesuai.
- c. Penyiapan sumber daya manusia secara berkesinambungan melalui program-program pelatihan, bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan.
- d. Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengurangi kendala-kendala dalam pengembangan pariwisata dan pengembangan masyarakat desa
- e. Melakukan monitoring selama proses pengelolaan edukasi dan evaluasi hasil pengelolaan tersebut.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa menyusun kebijakan yang mendukung program Edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Masyarakat Desa Karangsalam Baturraden.

- a. Pemerintah desa berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata dan pengembangan masyarakat desa.
- b. Pemerintah desa membantu memberikan fasilitas pelatihan pelatihan yang menunjang.
- c. Pemerintah desa membantu mengolah data dan mengemas informasi di media sosial yang bermanfaat bagi pengelola pariwisata Desa, Pokdarwis Desa Karangsalam dan Pemerintah desa tersebut dengan di realisasikan dengan keadaan yang sebenarnya agar pengunjung tidak kecewa dengan sesuatu yang sudah di bayangkan.
- d. Pembentukan payung hukum untuk melindungi pengembangan masyarakat yang ada di desa karagsalam

3. Masyarakat Desa Karangsalam

Diharapkan masyarakat dapat ikut membantu proses edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ataupun Pemerintahan Desa sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga tercapainya suatu tujuan dari adanya program tersebut.

C. Penutup

Penyusun menyadari bahwa sedikit karya yang penulis hasilkan dari penelitian yang berjudul “Edukasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Masyarakat Desa (Studi di Desa Karangsalam Baturraden Banyums)” ini masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan waktu, jarak, kemampuan dan tenaga dalam rangka memaksimalkan penelitian, membuat skripsi ini masih sangat banyak sekali kekurangannya.

Oleh karena itu, kritik dan saran membangun berkaitan dengan penelitian sangat penulis butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penyusun sempurnakan.

Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan penulis dalam dunia penelitian, serta dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis berharap akan ada peneliti yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang apapun.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Creswell, John W. 2012, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Furchan, Arif *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gitosaputro, Sumaryo, dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, 2012, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Penekatan Konsep)*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Herdiansyah, Haris, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualittif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Ismail, Asep Usman, *Pengelaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu"afa* (Jakatra: Dakwah Press) Cet Ke-1.
- J.Spillane James, 1994, *Pariwisata Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius
- Junus Mahmud. 1990. *Terjemahan Al-Quran Al Karim*. Bandung : PT. Al-Ma' Arif.
- Nasdian, Fredian Tonny, 2015, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Padangaran Ayub M., 2011, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press
- Rahim Ir. Firmansyah, 2012, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Reif, J.A. Levy, Y, 1993, *Passwoard : Kamus Bahasa Inggris Untuk Peajar*. PT. Kesaint Blanc Indah Corp. Bekasi.
- Risyanti, Rosmedi Dan Riza, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro).

- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, 2006, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Sugarto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama), Cet Ke-1.
- Sunhaj, Ahmad, 1996, *Teknik Penulisan Kualitatif*. (Malang : Kalimasada Press)
- Theresia, Aprillia dkk, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung : Alfabeta
- Yoeti, Oka A, 2000, *Ekowisata (Pariwisata Berwawasan Lingkungan)*, Jakarta : PT. Pertja
- Yoeti, Oka A, 2008, *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Zein, dan Lili Baridi, Muhammad M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)
- Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Jurnal :

- Dewi, Nindy Silviana, 2017 “*Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*” Artikel : Universitas PGRI Yogyakarta.
- Dewi, Made Heny Urmila, dkk.. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal. (Yogyakarta :Kwistara)
- Fitrianti Hanifa, 2014, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*”, *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, Vol. 3, No. 1
- Najib, Muhammad Khoirun, 2003, *Pengembangan Masyarakat Islam*, dalam Populis Jurnal Pengembangan masyarakat edisi No. III/2003, Yogyakarta, Elsaq Press.

Soetomo. 2006. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Sofianto, Arif. 2013 *Peran kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial*. Jurnal , Magelang: Bina Praja.

Simanungkalit, Victoria br. dkk, 2012, *Buku Panduan Pengembangan Wisata Hijau*, Jakarta : Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Suroso, Rendra “Material dan Metode Edukasi dari Persepektif Sain Kognitif”, Bandung : Bandung FeInstitute” dalam pdf (<http://www.google.com/search/diploma-2014-303798-chapter1.pdf>)

Skripsi :

Hidayah Novie Istoria, 2017, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*” skripsi, Yogyakarta: UNY Universitas Negeri Yogyakarta

Lestari Susi, 2009 “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)*”, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setianingsi Dias dkk, 2017 *Pemberdayaan Masyarakat dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Aceh* : Universitas Samudra,

Website :

Hatta, Lulu, Pengembangan Masyarakat (Online), Adadi <https://luluhatta.com>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2018

<http://kemdikbud.go.id> diakses pada Kamis 14 Februari 2019

Munir, “*Managing Educational Tourism*” pdf, (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121MUNIR/Presentasi_TIK/Educational_tourism.pdf diunduh Kamis 14 Februari 2019)

Suroso, Rendra, “*Material dan Metode Edukasi dari Persepektif Sain Kogniti*”, Bandung : Bandung FeInstitute” dalam pdf (<http://www.google.com/search/diploma-2014-303798-chapter1.pdf> diunduh Kamis 14 Februari 2019)

Najib, Muhammad Khoirun, Pengembang Masyarakad Islam, dalam Populis
Jurnal Pengembangan masyarakat edisi No. III/2003, Yogyakarta, Elsaq
Press

Wawancara:

Wawancara dengan Sisworo (Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Karangsalam
Baturaden)

Wawancara dengan Bapak Carsidi (Anggota Pokdarwis dan Penjaga tiket OB
Curug Telu)

Wawancara dengan Bapak Daryono (Kepala Desa Karangsalam Baturaden)

Wawancara dengan Bapak Joko Darmonto (Sekretaris Pokdarwis
Desa Karangsalam Baturaden)

Wawancara dengan Ibu Sri (Masyarakad Desa Karangsalam Baturaden
Banyumas)

Wawancara dengan Ibu Darmayanti (Masyarakad Desa Karangsalam Baturaden
Banyumas)



IAIN PURWOKERTO